
MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS ISLAM UNTUK PEKERJA IMIGRAN WANITA DI KUALA LUMPUR

Eka Ridhawati¹⁾, Evi Novitasari²⁾, Guna Yanti KS. Siregar³⁾

¹Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung

²Institut Bakti Nusantara

³Universitas Muhammadiyah Metro

Correspondence author: E.Ridhawati, ekaridhawati@gmail.com, Pesawaran, Indonesia

Abstract

Community service programs have been recognized as a potential way to promote empowerment to women by giving them the ability to develop skills, access resources, and participate in commercial activities. The form of activity carried out in community service involves training women in Kuala Lumpur on the theme of 'entrepreneurs and financial management'. Community service will provide skills and instructions, with the first training equipment in the form of commercial information and women's business management. Overall, international community service activities are conducted at Putra Vila Apartment, Kuala Lumpur, which has garnered positive feedback from various parties. Participants can include information on the financial management of female immigrants from Kuala Lumpur in their effective financial management.

Keywords: *training, empowerment, financial management, female immigrants*

Abstrak

Program layanan masyarakat telah diakui sebagai cara potensial untuk mempromosikan pemberdayaan kepada perempuan dengan memberi mereka kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, mengakses sumber daya dan berpartisipasi dalam kegiatan komersial. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam layanan masyarakat adalah untuk melatih hak untuk memberdayakan perempuan di Kuala Lumpur dengan tema "pengusaha dan manajemen keuangan". Layanan masyarakat akan memberikan keterampilan dan instruksi, dengan peralatan pelatihan pertama dalam bentuk informasi komersial dan manajemen bisnis wanita. Secara keseluruhan, kegiatan layanan masyarakat internasional dilakukan di Apartemen Putra Vila, Kuala Lumpur, yang telah menerima pendapat bagus dari berbagai pihak. Informasi tentang manajemen keuangan imigran perempuan dari Kuala Lumpur dapat dimasukkan oleh peserta dalam manajemen keuangan secara efektif dan efektif.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, pelatihan, manajemen keuangan

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan kepada perempuan adalah aspek penting dari pembangunan berkelanjutan, kemajuan sosial dan kesetaraan gender. Pemberdayaan kepada perempuan mencakup meningkatkan kemampuan perempuan untuk membuat pilihan dan berpartisipasi penuh dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Program layanan masyarakat telah diakui sebagai cara potensial untuk mempromosikan pemberdayaan kepada perempuan dengan memberi mereka kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, akses sumber daya dan berpartisipasi dalam kegiatan bisnis.

Pengusaha perempuan menghadapi prasangka sosial dan diskriminasi berdasarkan gender, dapat membatasi akses ke sumber daya dan peluang mereka (Hayati & Arini, 2023). Misalnya, wanita dapat dianggap kurang kompeten atau kurang berkomitmen untuk bisnis mereka dibandingkan dengan pria, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menarik investor atau pelanggan mereka (Hayati & Arini, 2023). Tantangan unik yang dihadapi wanita Muslim, wanita Muslim di Indonesia menghadapi tantangan unik yang terkait dengan agama dan budaya mereka, seperti kebutuhan untuk menyeimbangkan kegiatan perdagangan mereka dengan tanggung jawab keluarga dan kebutuhan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam. Dalam praktik perdagangan mereka (Rohmania et al., 2025). Selain tantangan ini, pengusaha perempuan di Indonesia telah menemukan cara untuk mengatasinya dengan membangun jaringan, mendapatkan keterampilan baru dan menggunakan modal ekuitas mereka (Hayati & Arini, 2023). Kebijakan dan program mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi pengusaha perempuan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan keberhasilan dapat memberdayakan perempuan dalam memulai bisnis di Indonesia (Hayati & Arini, 2023).

Malaysia, terutama Kuala Lumpur, merupakan salah satu pusat pekerja imigran

profesional yang memainkan peran penting dalam ekonomi Malaysia. Jumlah dan asal pekerja imigran profesional. Jumlah total pekerja imigran di Malaysia, sekitar 3,5 juta pekerja migran terdaftar, banyak dari mereka terletak di Kuala Lumpur. Para pekerja ini berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Bangladesh dan Nepal. Pekerja profesional: Pekerja profesional yang pergi ke Malaysia sering berasal dari negara-negara maju dan memiliki keterampilan khusus. Mereka termasuk dalam daftar karyawan yang menerima gaji minimum sekitar 5.000 rm atau lebih. Area Tenaga Kerja untuk Pekerja Imigran Profesional Kuala Lumpur sering berpartisipasi dalam bidang-bidang berikut: Kesehatan (dokter, perawat dan staf medis lainnya), teknisi (insinyur, arsitek dan akuntan), layanan (pekerja hotel dan pariwisata), pendidikan dan pendidik lainnya). Secara umum, imigran profesional Kuala Lumpur memainkan peran penting dalam berbagai bidang ekonomi, meskipun mereka menghadapi tantangan penting terkait dengan status hukum dan kondisi kerja. Upaya pemerintah untuk memperbaiki situasi ini terus memastikan perlindungan yang lebih baik.

Selain itu, masalah kedua yang dihadapi oleh pekerja imigran adalah bahwa pendapatan pekerja imigran belum dikelola secara efektif dan efisien. Ini disebabkan oleh sifat konsumen dari istri pekerja imigran dan kurangnya kemampuan manajemen keuangan sehingga pendapatan digunakan sangat minimum untuk rencana masa depan atau kebutuhan lainnya. Dengan adanya dua masalah yang saling bergantung ini, kegiatan layanan sosial internasional di Kuala Lumpur bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan bagi perempuan dengan mendorong semangat bisnis dan manajemen keuangan yang efektif. Ini sangat penting untuk skala potensial yang dimiliki oleh wanita Indonesia di Kuala Lumpur, yang terampil atau profesional di berbagai bidang tetapi tidak dioptimalkan dalam memulai bisnis.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia tepatnya di Hall Villa Putra Condominium Jalan Tun Ismail, Federal Territory of Kuala Lumpur. 50480. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini akan dilaksanakan pada tanggal 10-11 September 2024. Materi akan diberikan mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui pelatihan Pemberdayaan Perempuan Migran di Kuala Lumpur. Model pelatihan meliputi ceramah, diskusi, latihan praktik, dan pendampingan langsung selama praktik pelatihan. Pengabdian masyarakat akan memberikan keterampilan dan tutorial, dengan materi pelatihan pertama berupa wawasan tentang kewirausahaan perempuan dan manajemen bisnis. Materi pelatihan kedua adalah tentang Manajemen Keuangan bagi perempuan migran di Kuala Lumpur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini dilaksanakan secara Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan seperti observasi permasalahan yang dihadapi oleh perempuan migran di Kuala Lumpur, koordinasi dengan mitra (FOKMA), dan persiapan pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: materi pertama Pelatihan Kewirausahaan dan materi kedua Manajemen Keuangan bagi perempuan migran di Kuala Lumpur. Dalam kegiatan ini seluruh narasumber dan panitia menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan terdiri dari materi kewirausahaan dan manajemen

keuangan. Namun pada tahap pelatihan ini hanya dilaksanakan dalam bentuk yang paling sederhana dengan menggunakan simulasi yang dapat dipahami oleh peserta.

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga berbagi pengalaman atau permasalahan yang dihadapi mitra.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk meninjau atau menilai pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan atau menyempurnakan kegiatan.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pengabdian Masyarakat

Kepesertaan *International Community Services*



Gambar 2. Peserta Internasional

Pada gambar 2 di atas menunjukkan grafik di atas menunjukkan demografi peserta pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan di Kuala Lumpur. Jumlah peserta keseluruhan adalah 37 orang. Peserta pelatihan yang hadir terdiri dari 55% istri atau perempuan dengan profesi ibu rumah tangga migran, 35% perempuan yang sudah memiliki usaha, dan 10% perempuan yang bekerja di berbagai bidang mengikuti suami mereka sebagai profesional migran.

Kewirausahaan Perempuan

Pengusaha perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan inovasi. Meskipun menghadapi tantangan unik, seperti akses ke keuangan, norma sosial, dan keseimbangan tanggung jawab keluarga, perempuan semakin banyak yang memulai bisnis mereka.

Faktor-Faktor Utama yang Memengaruhi Kewirausahaan Perempuan:

1. Akses ke Sumber Daya: Perempuan sering menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya keuangan dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka. Inisiatif yang ditujukan untuk menyediakan pinjaman mikro dan program literasi keuangan dapat membantu menjembatani kesenjangan ini, memungkinkan perempuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka (Wiryakusuma et al., 2024).
2. Jaringan Dukungan: Membangun jaringan dukungan yang kuat sangat penting bagi pengusaha perempuan. Jaringan ini dapat menyediakan bimbingan, sumber daya, dan dukungan emosional, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan kewirausahaan (Thousani & Afgani, 2023).
3. Dukungan Kebijakan: Kebijakan pemerintah yang mempromosikan kesetaraan gender dalam kewirausahaan dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan bisnis perempuan. Hal ini mencakup inisiatif yang mendorong

partisipasi perempuan dalam sektor yang secara tradisional didominasi laki-laki dan dukungan terhadap kebijakan tempat kerja yang ramah keluarga (Dewi et al., 2025).

Kewirausahaan untuk Rumah Tangga

Kewirausahaan rumah tangga mengacu pada kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dalam unit keluarga. Ini mencakup berbagai bentuk bisnis, termasuk usaha mikro dan bisnis yang dikelola keluarga. Pentingnya Kewirausahaan Rumah Tangga:

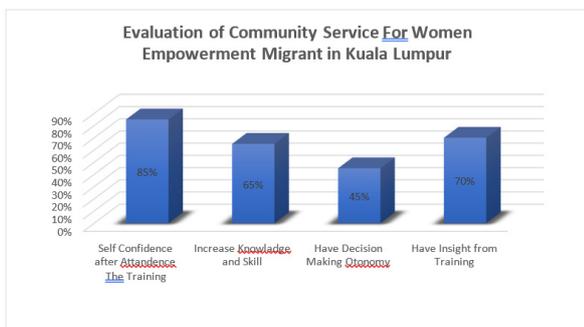
1. Ketahanan Ekonomi: Rumah tangga yang berwirausaha dapat mendiversifikasi sumber pendapatan, yang meningkatkan stabilitas keuangan dan ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Rumah tangga sering kali memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang bisnis baru (Indania et al., 2024).
2. Pemanfaatan Bantuan Hidup: Program yang menyediakan transfer tunai atau bantuan hidup dapat mendorong kegiatan kewirausahaan di antara rumah tangga berpenghasilan rendah. Dana ini dapat berfungsi sebagai modal awal untuk memulai usaha kecil, sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga (Lestari et al., 2022).
3. Dinamika Keluarga: Interaksi antara dinamika keluarga dan keputusan bisnis sangat penting. Anggota keluarga sering kali berkolaborasi dalam mengelola operasi bisnis, yang dapat menghasilkan praktik yang lebih berkelanjutan dan model bisnis yang inovatif (Kusuma, 2023).

Baik wirausahawan perempuan maupun wirausahawan rumah tangga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan ketahanan ekonomi. Mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan dalam berwirausaha dan memanfaatkan dinamika rumah tangga dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif.

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan bagi perempuan dalam rumah tangga telah memperoleh perhatian yang signifikan seiring dengan berkembangnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perempuan semakin berpartisipasi dalam berbagai aspek keuangan rumah tangga, termasuk penganggaran, pelacakan pengeluaran, keputusan investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam manajemen keuangan menghasilkan manajemen risiko yang lebih baik dan stabilitas keuangan secara keseluruhan dalam keluarga (Setyoningrum, 2020).

Seiring dengan semakin banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja dan memperoleh kemandirian finansial, mereka memikul tanggung jawab yang lebih besar atas keuangan rumah tangga, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 90% perempuan mengendalikan atau berbagi kendali atas keputusan keuangan rumah tangga (Noviriani et al., 2022). Selain itu, perempuan sering menunjukkan sifat-sifat seperti terorganisasi dan berorientasi pada detail, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif (Renaldi et al., 2024). Pergeseran ini tidak hanya mencerminkan perubahan norma masyarakat tetapi juga memberdayakan perempuan untuk bertanggung jawab atas masa depan ekonomi mereka dan berkontribusi positif terhadap kesehatan keuangan keluarga mereka.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pelatihan Pengabdian Masyarakat Internasional

Gambar 3 di atas, menunjukkan hasil evaluasi Pelatihan Pengabdian Masyarakat Internasional dalam Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan bagi Perempuan Migran di Kuala Lumpur. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang disebarkan melalui kuesioner kepada peserta pelatihan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil evaluasi dari kuesioner didapatkan data

1. Sebanyak 85% responden melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan harga diri mereka setelah mengikuti program pengabdian masyarakat.
2. Sebanyak 75% peserta menyatakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan.
3. Sebanyak 45% responden melaporkan mengalami otonomi pengambilan keputusan yang lebih besar dan memiliki kebebasan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam program pengabdian masyarakat.
4. Sebanyak 75% peserta melaporkan memperoleh wawasan dari menghadiri program pelatihan.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang dilaksanakan di Hall Vila Putra Condominium, Kuala Lumpur mendapat respon yang sangat baik dari berbagai pihak. Peserta memiliki antusiasme yang tinggi terkait materi Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan. Selain itu, mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Tim pengabdian masyarakat internasional telah berhasil melaksanakan pengabdian

masyarakat internasional. Pengabdian masyarakat di Kuala Lumpur Malaysia dapat dikatakan berhasil dan mendapat respon positif dari peserta, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran sebanyak 37 peserta dari FOKMA

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta tentang cara meningkatkan kewirausahaan dan bisnis di luar negeri, khususnya di Kuala Lumpur.

Wawasan Manajemen Keuangan bagi perempuan migran di Kuala Lumpur dapat dipahami oleh peserta untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan keberhasilan dan antusiasme peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang telah dilaksanakan, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan di masa mendatang antara lain; melakukan pengembangan modul berkelanjutan, memperluas jaringan dan kemitraan, melakukan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. K. S. T., Dewi, N. P. S., Putri, H., & Anggreni, N. P. Y. (2025). Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prospek: Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Ekonomi*.

Hayati, F. A., & Arini, R. E. (2023). Exploring the Challenges and Opportunities Faced by Women Entrepreneurs in Sukabumi District: A Qualitative Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(5), 220–229.
<https://doi.org/10.58812/wsis.v1i05.76>

Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–39.

<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>

Kusuma, G. R. (2023). Keterlibatan Emosi Sebagai Dasar Sukses: Studi Pada Perusahaan Keluarga Milik Perempuan. *Jurnal Modus*, 35(1), 26–41.
<https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6470>

Lestari, M., Harianto, H., & Falatehan, A. F. (2022). Strategi Alokasi Anggaran Bantuan Sosial Untuk Penurunan Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 745–761.
<https://doi.org/10.24843/JMA.2022.v10.i02.p03>

Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168.
<https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>

Renaldi, A., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Gender pada Mahasiswa Manajemen UBP Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6099–6117.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2712>

Rohmania, A. S., Nurhapsari, R., Sholihah, E., Susilowati, H., & Ariyani, D. (2025). *Kesejahteraan Women Entrepreneurs Muslim: Keuangan Digital sebagai Solusi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24.
<https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>

Thousani, H. F., & Afgani, K. F. (2023). Jaringan Dalam Mendorong Perempuan

untuk Memulai dan Mempertahankan
Bisnis: Tinjauan Literatur Sistematis.
JRBI: Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi,
9(2), 100–132.
<https://doi.org/10.35313/jrbi.v9i2.5704>

Wiryakusuma, I. G. B. Y., Handijaya, E. M.
C., & Tasyavany, R. N. (2024).
Kesenjangan Literasi Keuangan
Berdasarkan Gender Pada UMKM di
Surabaya. *Jurnal Riset Entrepreneurship*,
7(1), 16–30.
<https://doi.org/10.30587/jre.v7i1.6104>